

ABSTRAK

Sektor pertanian yang dimiliki Indonesia merupakan sektor yang tangguh bagi pendapatan devisa negara. Pada saat krisis ekonomi, usaha-usaha yang bergerak di sektor pertanian dan perkebunan diuntungkan dengan harga jual yang semakin tinggi seiring dengan kenaikan mata uang Amerika Serikat. Sektor perkebunan yang paling banyak menyumbangkan devisa bagi negara Indonesia berasal dari sektor perkebunan minyak atsiri, salah satunya adalah minyak nilam.

Manfaat minyak nilam yang utama adalah sebagai bahan pengikat (fiksatif) aroma parfum. Beberapa manfaat lainnya adalah sebagai bahan campuran kosmetik, bahan pembantu industri farmasi, dan bahan pembantu industri makanan. Tanaman nilam masih belum dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia, oleh karena itu masih terdapat peluang yang cukup luas bagi pengembangan usaha agroindustri (budidaya penanaman dan penyulingan) nilam.

Minyak nilam yang dibahas dalam penelitian adalah minyak nilam yang disuling dari tanaman nilam Aceh dengan tujuan penjualan ekspor. Pada aspek pasar dilakukan perjanjian kerja antara investor dengan eksportir PT. XYZ yang berada di Malang. Dalam perjanjian tersebut termuat jumlah minyak nilam yang akan dijual kepada eksportir dari tahun 2007 sampai tahun 2011.

Pada aspek teknis dilakukan proses perhitungan jumlah polibag tanaman nilam yang diperlukan, perhitungan jumlah alat budidaya dan kapasitas mesin penyulingan, serta pemilihan lokasi usaha. Jumlah polibag yang akan ditanam sebanyak 250.000 polibag pada lahan seluas 10 hektar. Lokasi usaha yang terpilih adalah Jalan Sumber Pasir Baru, Kabupaten Malang. Mesin penyulingan yang dipilih adalah mesin penyulingan dengan sistem uap tidak langsung berkapasitas 600 kg daun kering/hari.

Tenaga kerja yang digunakan terdiri dari tenaga kerja langsung tetap sebanyak 5 pekerja, tenaga kerja langsung tidak tetap proses penanaman polibag sebanyak 27 pekerja, tenaga kerja langsung tidak tetap proses pemanenan sebanyak 30 pekerja, dan tenaga kerja tidak langsung yang terdiri dari 1 orang direktur, 1 orang manajer, dan 1 sopir.

Pada aspek keuangan didapatkan nilai NPV positif sebesar Rp 102.591.943. IRR bernilai 27,51%, lebih besar daripada nilai MARR 20,55%. Nilai MARR diperoleh dari penjumlahan suku bunga deposito sebesar 8,25% dan *premium risk* sebesar 12,3%. Jangka waktu pengembalian investasi usaha selama 4 tahun dan 11 bulan. Prosentase BEP semakin menurun pada tahun-tahun berikutnya yang menandakan jumlah minyak nilam yang harus dijual untuk mencapai BEP semakin sedikit. Berdasarkan perhitungan *pretax profit* didapatkan faktor yang paling kritis yaitu pendapatan, harga pokok penjualan (HPP), dan biaya operasi. Usaha agroindustri nilam masih layak dilakukan apabila penurunan pendapatan tidak lebih dari 25,68%, kenaikan HPP tidak lebih dari 55,03%, dan kenaikan biaya operasional tidak lebih dari 37,59%. Analisis rasio yang dilakukan adalah analisis aktivitas (FATO dan TATO) dan analisis profitabilitas (GPM, OPM, NPM, dan ROA). Secara keseluruhan, hasil analisis rasio-rasio tersebut menyimpulkan bahwa kondisi usaha agroindustri nilam dari tahun ke tahun semakin membaik dan menguntungkan.

Berdasarkan hasil analisis aspek pasar, teknis, manajemen, dan keuangan, dapat disimpulkan bahwa usaha agroindustri nilam layak untuk direalisasikan.